

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh manusia, manusia harus mengembangkan pendidikan sebagai kunci sukses dari peradaban yang gemilang. Pendidikan dibutuhkan sebagai suatu upaya pendidik untuk menciptakan generasi yang mampu merubah zaman dan menghadapi perubahan era globalisasi. Demi menghadapi hal tersebut, tentu setiap pendidik dapat mengasah kemampuan peserta didik yang dimiliki dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta dapat mengubah sikap dan keperibadiannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik

secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar di madrasah merupakan proses yang sifatnya kompleks, menyeluruh, dan berkesinambungan (Sefuddin, 2014)

Dalam pembelajaran ada tiga komponen yang harus dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan. Kemampuan peserta didik untuk mengetahui dan mengingat apa yang telah dipelajari. Era teknologi yang semakin canggih peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tidak hanya di madrasah namun juga bisa melalui sumber lain seperti, google dan youtube. Kemampuan afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, tingkah laku peserta didik. kemampuan peserta didik dalam bertingkah laku bersikap seperti: sopan santun, disiplin, serta memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik (Hasan, 2018). Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*). kemampuan bertindak setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran seperti: mampu mempraktekan apa yang telah dipelajari (Haryadi, 2015).

Berdasarkan statement diatas, tergambar bahwa ada beberapa komponen kompetensi yang harus dimiliki peserta didik yaitu: kemampuan kognitif yang merupakan kemampuan peserta didik untuk mengetahui materi yang telah diajarkan pendidik. Kemampuan afektif yaitu merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan tingkah laku peserta didik. Serta yang terakhir

yaitu kemampuan psikomotorik yang merupakan kemampuan peserta didik untuk mempraktekan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dalam belajar sangat diperlukan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pemahaman terhadap materi pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi pemahaman itu sendiri seperti, kemampuan memahami materi, mengubah perilaku dan mampu mempraktekan apa yang telah dipelajari, karena prinsip dasar belajar adalah berbuat, tidak bisa dikatakan belajar jika tidak ada aktivitas atau berbuat ataupun perubahan hasil di dalamnya.

Selaras dengan hal diatas (Ahmad Tafsir, 2002) sebagai salah seorang ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik dalam mengajar, yaitu:

1. Pembelajaran keterampilan yang memerlukan respon otak secara otomatis, pada awalnya tidak otomatis akan tetapi dengan latihan terus menerus, gerakan itu akan dikuasai secara otomatis.
2. Pengajaran yang mencakup ranah kognitif, dalam hal ini mencakup tiga jenis pengajaran yaitu pengajaran verbal, pengajaran konsep dan pengajaran prinsip
3. Pembinaan afektif, pengajaran ini kurang berkembang karena sulit dijelaskan langkah-langkah pengajarannya.

Pendidik berperan penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tercapai, dalam hal ini tentu seorang pendidik melakukan berbagai upaya dalam pengamplikasian pembelajaran kepada peserta didiknya agar terbentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, serta

diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran dalam dunia pendidikan islam terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Alaq 96 : 1-5.

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

- (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
- (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
- (3). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
- (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
- (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

M. Quraish Shihab, dalam Tafsir Al-Mishbah berjudul Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 15 tafsiran Surat Al-Alaq 96 : 1-5 meliputi : Pertama, tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai yaitu selalu mengembangkan potensi membaca dan menulis yang dimiliki, sehingga memperoleh manfaat. Kedua, pendidik yang paling utama adalah Allah Swt. Ketiga, yang menjadi didik adalah Nabi Muhammad saw, dan umat pengikutnya. Keempat, materi pendidikannya selain materi pendidikan Islam juga tentang pelajaran membaca, menulis dengan kalam (pena), dan mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Kelima, model pembelajaran yang digunakan dengan model pemrosesan informasi guru, interaksi sosial dan model perilaku.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia agar dapat mengetahui segala hal yang belum diketahui sebelumnya, serta dapat mengubah sikap dan perilaku sehingga mampu mempraktekan dan mengamalkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Pembelajaran yang sangat dominan dalam dunia pendidikan Islam adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang dinilai sangat penting yang dipelajari pada tingkatan sekolah umum. Di dalamnya diajarkan mengenai nilai-nilai, norma, adab dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku meningkatkan keimanan sebagai umat Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah sangat berperan dalam menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, sehingga tumbuh rasa keimanan yang kuat dan lahirnya amal shalih yang sesuai dengan syariat Agama Islam dan juga dengan menyempurnakan ibadah sebagai jaminan akhirat. Pendidikan Agama Islam di sekolah ibarat wadah yang baik untuk membantu peserta didik mengembangkan keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt dan akhlak mulia melalui berbagi ilmu, penghayatan, dan pengalaman, serta melalui praktik keIslaman peserta didik itu sendiri.

Ruang lingkup dari mata pelajaran pendidikan agama islam meliputi mata pelajaran Al-qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fikih. Mata pelajaran Fikih bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya hukum-hukum islam dan

ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi landasan aturan hidup melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan (Kurniawati, 2021).

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang pembelajarannya harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat islam. namun, problematika yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini adalah pengaruh dari globalisasi yang begitu pesat, hal ini menimbulkan penggunaan media sosial yang kurang bijak, diiringi dengan permasalahan peserta didik yang cenderung berada pada masa transisi, sehingga tentu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Karena pada masa ini, peserta didik akan cenderung asik dengan dunianya sendiri, sehingga sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran dan berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap suatu materi yang diajarkan sehingga berdampak kepada ketidak mampuan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari.

Realita di lapangan, penulis melihat problematika yang terjadi dilapangan saat ini yaitu banyak diantara peserta didik yang secara kognitif sudah mampu memahami materi yang diajarkan guru dengan baik dan ranah kognitif sudah diterapkan guru dengan maksimal, hal ini ditandai dengan adanya modul ajar yang disediakan guru serta metode dan media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan guru dengan baik. namun dari segi afektif dan psikomotorik peserta didik masih belum optimal, hal ini ditandai dengan banyak diantara peserta didik yang hanya paham teori tetapi tidak mampu mengaplikasikan dalam bentuk tindakan. Fenomena ini sangat mempengaruhi kemampuan afektif dan psikomotorik dari peserta didik tersebut.

Pada dasarnya kompetensi ranah afektif dan psikomotorik sangat perlu ditingkatkan karena berkaitan erat dengan karakter dan pengaplikasiannya, kedua aspek ini berhubungan dengan pembentukan keperibadian dari peserta didik agar menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah serta mamapu menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya, disinilah peran pendidik sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik tersebut agar tercapai tujuan dari pembelajaran (Fazillah, 2014).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MTsN 5 Solok pada hari Senin, 26 Februari 2024 penulis melihat bahwa masih banyak peserta didik yang kurang kesadaran mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di kelas. Faktanya ketika waktu salat zuhur peserta didik masih banyak berkeliaran di area madrasah serta masih banyak yang duduk dikelas, hal ini menunjukkan bahwa minimnya kesadaran dari peserta didik tersebut untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Data hasil observasi di atas dipertegas melalui data wawancara yang penulis lakukan pada hari Selasa, 27 Februari 2024 dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VII Ibu Jafnel Mawati, beliau menjelaskan bahwa :

“Peserta didik sangat sulit dalam mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dikelas. Tingkah laku seperti inilah yang menjadi tugas berat bagi kami sebagai figur pendidik islam dengan menyandang titel instansi madrasah untuk membentuk dan mengoptimalkan pembinaan kemampuan ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. contohnya pada materi salat dari segi pengetahuan atau kognitif peserta didik sudah mampu mengetahui apa itu salat, namun dari segi pengoptimalan ranah afektif dan psikomotor masih kurang dan permasalahan ini perlu menjadi evaluasi bagi kami sebagai pihak madrasah untuk mengoptimalkan kedua ranah ini agar peserta didik tidak hanya paham teori tetapi juga mampu mempraktekan bagaimana cara salat yang benar, mengetahui betapa pentingnya salat, melaksanakan salat tanpa ada paksaan dan mengingat salat sebagai bagian dari kewajiban sebagai umat islam. Begitupun dengan materi pembelajaran lainnya kami sebagai pendidik berharap

peserta didik mampu mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di madrasah baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat luas sehingga dipandang dalam kalangan masyarakat”.

Dilanjutkan wawancara dengan peserta didik kelas VII yang bernama Fatia Hurya, ia memberikan keterangan terkait alasan sulit mengaplikasikan apa yang telah dipelajari :

“Alasan saya sulit mengaplikasikan pembelajaran karena saya tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, saat guru menyampaikan materi saya asik bercerita dengan teman saya, terkadang saya juga melamun memikirkan hal lain. Sehingga menyebabkan saya tidak tau bagaimana cara mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dengan baik”.

Dari hasil observasi di atas, permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu pendidik kesulitan dalam memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya pengaplikasian materi pembelajaran dan kurangnya rasa saling menghargai serta kesadaran dari peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dikelas, Kondisi ideal yang diharapkan oleh penulis dengan adanya pembelajaran fikih tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya paham materi tapi juga mampu merealisasikan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam materi salat fardhu lima waktu sebagai bagian dari ibadah wajib umat islam dan dipandang dikalangan masyarakat. Namun fakta dilapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan Sehingga kesadaran peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di pelajari masih belum terlihat.

Berdasarkan data fakta di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Ranah Afektif dan**

Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih di MTsN 5 Solok Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi permasalahan yaitu:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengaplikasikan materi Fikih yang telah dipelajari.
2. Kurangnya pengoptimalan kompetensi ranah afektif dan psikomotorik
3. Minimnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran Fikih.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis menfokuskan masalah pokok yang dapat dijadikan fokus penelitian adalah: Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Ranah Afektif dan Psikomotorik Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih di MTsN 5 Solok Kabupaten Solok ?

2. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kompetensi ranah afektif dan psikomotorik peserta didik pada pembelajaran Fikih di MTsN 5 Solok Kabupaten Solok?

- b) Bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan kompetensi ranah afektif dan psikomotorik peserta didik pada pembelajaran Fikih di MTsN 5 Solok Kabupaten Solok?
- c) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi ranah afektif dan psikomotorik peserta didik pada pembelajaran Fikih di MTsN 5 Solok Kabupaten Solok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena dari latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Ranah Afektif dan Psikomotorik Peserta didik pada Pembelajaran Fikih di MTsN 5 Solok Kabupaten Solok.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kompetensi ranah afektif dan psikomotorik peserta didik pada pembelajaran Fikih di MTsN 5 Solok kabupaten Solok
- b) Untuk mengetahui peran guru dalam mengoptimalkan kompetensi ranah afektif dan psikomotorik peserta didik pada pembelajaran Fikih di MTsN 5 Solok kabupaten Solok
- c) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi ranah afektif dan psikomotorik peserta didik pada pembelajaran Fikih di MTsN 5 Solok Kabupaten Solok

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Aspek teoretis dan aspek praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

- a) Untuk menambah wawasan penulis terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi ranah afektif dan psikomotorik peserta didik pada pembelajaran Fikih di MTsN 5 Solok Kabupaten Solok.
- b) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan. Untuk menambah *literatur* dan *khazanah* ilmiah dikalangan akademisi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan di Perpustakaan.
- c) Untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada prodi PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat mendeskripsikan dan menjelaskan tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi ranah afektif dan psikomotorik peserta didik pada pembelajaran Fikih di MTsN 5 Solok Kabupaten Solok dan dapat menjadi *literatur* bagi akademisi serta dapat menjadi bahan informasi bagi lembaga pendidikan lain.